

## PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BRAND BATIK SANTRI DI PONDOK DARULULUM ASSYAR'IYYAH DESA LEYANGAN, UNGARAN

Sri Isnowati<sup>1</sup>, Elen Puspitasari<sup>2</sup>, Achmad Badjuri<sup>3</sup>, Endang Tjahjaningsih<sup>4\*</sup>,  
Alya Takwarina Cahyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Stikubank, Semarang

<sup>5</sup> Universitas 17 Agustus 1945, Semarang

<sup>1</sup>[isnowati@edu.unisbank.ac.id](mailto:isnowati@edu.unisbank.ac.id), <sup>2</sup>[elenpuspita@edu.unisbank.ac.id](mailto:elenpuspita@edu.unisbank.ac.id); <sup>3</sup>[badjuri@edu.unisbank.ac.id](mailto:badjuri@edu.unisbank.ac.id) ;  
<sup>4\*</sup>[naning@edu.unisbank.ac.id](mailto:naning@edu.unisbank.ac.id); <sup>5</sup>[Alyatac@untagsmg.ac.id](mailto:Alyatac@untagsmg.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian ini merupakan wujud nyata dari komitmen tim pelaksana pengabdian untuk mendukung pengembangan ekonomi berbasis pesantren, khususnya di Pondok Darul'ulum Assyar'iyah Desa Leyangan, Ungaran. Pesantren ini memiliki potensi besar dalam menciptakan produk-produk lokal yang berkualitas melalui kreativitas santri, salah satunya adalah batik. Melalui pengembangan usaha dengan brand "Batik Santri," dapat membekali para santri dengan keterampilan kewirausahaan serta memperkenalkan produk batik hasil karyanya ke pasar yang lebih luas. Melalui program "Santripreneur" ini, Pondok Darul'ulum Assyar'iyah dapat terus berkembang menjadi lembaga yang mandiri secara ekonomi, serta menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan bisnis berbasis kearifan local dan dengan program ini memberikan manfaat yang luas bagi para santri, masyarakat, dan dunia pendidikan secara umum. Program ini tidak hanya memberdayakan santri secara keterampilan dan ekonomi, tetapi juga mendorong munculnya jiwa wirausaha dan rasa tanggung jawab di kalangan santri, yang diharapkan akan terus berkembang dan diwariskan ke generasi berikutnya.

**Kata kunci:** Batik Santri, Kewirausahaan, Pondok Darul'ulum,

### Abstract

*This service is a real manifestation of the commitment of the service implementation team to support the development of an Islamic boarding school-based economy, especially at the Darul'ulum Assyar'iyah Islamic Boarding School in Leyangan Village, Ungaran. This Islamic boarding school has great potential in creating quality local products through the creativity of its students, one of which is batik. Through business development with the brand "Batik Santri," it can equip students with entrepreneurial skills and introduce their batik products to a wider market. Through this "Santripreneur" program, the Darul'ulum Assyar'iyah Islamic Boarding School can continue to develop into an economically independent institution, as well as become an example for other Islamic boarding schools in developing businesses based on local wisdom and with this program providing broad benefits for students, society, and the world of education in general. This program not only empowers students in terms of skills and economy, but also encourages the emergence of an entrepreneurial spirit and a sense of responsibility among students, which is expected to continue to develop and be passed on to the next generation.*

**Keywords:** Batik Santri, Entrepreneurship, Darul'ulum Islamic Boarding School

## PENDAHULUAN

Pengembangan Bisnis membentuk kemandirian ekonomi santri melalui keterampilan membuat mengembangkan potensi kreatif dan jiwa kewirausahaan santri, menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan bagi pesantren, melestarikan budaya batik dengan sentuhan nilai-nilai pesantren, membuka lapangan kerja bagi santri dan masyarakat sekitar. Pondok pesantren berperan penting dalam pengembangan sosial, pendidikan, dan keagamaan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara komprehensif. Pesantren terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasarnya.

Pesantren mempunyai banyak fungsi yaitu (1) Pendidikan (Tafaqquh fi Ad-din) meliputi Pusat pendidikan ilmu agama Islam, tempat memperdalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, pengajaran kitab kuning dan literatur Islam klasik, pembentukan karakter dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektual

dan spiritual santri; (2) sosial-kemasyarakatan, meliputi pusat pemberdayaan masyarakat, wadah interaksi sosial berbasis nilai Islam, tempat pembinaan moral dan etika sosial, pusat pelayanan dan bimbingan masyarakat, pengembangan budaya dan tradisi positif; (3) fungsi dakwah meliputi penyebaran ajaran Islam yang moderat, pembinaan umat dalam beragama, pusat pengembangan dakwah bil hal (dakwah dengan perbuatan), pembentukan kader dai dan ulama, pelestarian nilai-nilai Islam; (4) fungsi ekonomi meliputi pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren, pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat, pelatihan keterampilan dan life skills, pengembangan unit usaha pesantren, pembentukan kemandirian ekonomi; (5) fungsi kultural meliputi pelestarian budaya dan tradisi Islam, pengembangan seni dan budaya islam, pembentukan identitas budaya santri, harmonisasi nilai Islam dengan budaya local, pusat kajian dan pengembangan budaya; (6) fungsi kepemimpinan meliputi pembentukan jiwa kepemimpinan santri, kaderisasi ulama dan pemimpin umat, pengembangan soft skills dan leadership, pembentukan karakter pemimpin yang berintegritas, penanaman nilai-nilai kepemimpinan Islam; (7) fungsi pendidikan karakter meliputi pembentukan akhlakul karimah, penanaman nilai-nilai kedisiplinan, pengembangan kemandirian, pembentukan mental yang kuat, pembinaan etika dan moral; (8) fungsi pemberdayaan meliputi pengembangan potensi santri, pemberian bekal keterampilan hidup, pembentukan kemandirian, pengembangan kreativitas, peningkatan kapasitas diri; (9) fungsi modernisasi meliputi adaptasi terhadap perkembangan zaman, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pengembangan teknologi dan inovasi, pembentukan santri yang berwawasan global, penguatan kompetensi modern; (10) fungsi ketahanan nasional, meliputi pembentukan nasionalisme berbasis agama, penanaman nilai-nilai Pancasila, pembentukan karakter cinta tanah air, pengembangan toleransi dan kerukunan, penguatan persatuan bangsa.

Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Leyangan. Pesantren ini menggabungkan sistem pendidikan tradisional pesantren dengan pendidikan modern untuk menghasilkan santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus mampu menghadapi tantangan zaman. Pondok Pesantren Darul'Ulum Assyar'iyyah yang berlokasi di Desa Jetis, Leyangan, Ungaran Timur mengembangkan program pemberdayaan ekonomi santri melalui brand "Batik Santri". Program ini merupakan bentuk inovasi pesantren dalam membekali santri dengan keterampilan wirausaha sekaligus melestarikan warisan budaya Indonesia. Kewirausahaan bagi pesantren merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan santri.

Pentingnya wirausaha bagi santri dan pondok pesantren merupakan aspek fundamental dalam membentuk kemandirian dan keberlanjutan sistem pendidikan Islam. Pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan pesantren tidak hanya berfokus pada aspek finansial semata, tetapi juga pembentukan karakter dan kemandirian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Bagi santri, kewirausahaan memberikan bekal keterampilan hidup yang sangat berharga. Melalui aktivitas wirausaha, santri belajar mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengelola sumber daya. Mereka dilatih untuk mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan strategis, dan mengelola risiko dalam konteks bisnis yang sesuai dengan syariah. Pengalaman praktis dalam menjalankan usaha juga membantu santri membangun kepercayaan diri dan kemandirian finansial sejak dini.

Kewirausahaan membuka peluang bagi santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis modern. Mereka belajar menerapkan prinsip kejujuran, amanah, dan profesionalisme dalam transaksi ekonomi. Hal ini membentuk karakter wirausaha muslim yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga keberkahan dan dampak sosial positif bagi masyarakat. Dari perspektif pondok pesantren, pengembangan wirausaha memiliki nilai strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi lembaga. Melalui unit-unit usaha yang dikelola secara profesional, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada donatur dan mengembangkan sumber pendanaan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas bagi para santri.

Program kewirausahaan di pesantren juga berperan dalam membangun ekosistem ekonomi yang kuat di lingkungan sekitar. Unit usaha pesantren dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan membangun jaringan kemitraan dengan berbagai pihak. Hal ini memperkuat posisi pesantren sebagai institusi yang tidak hanya berperan dalam pendidikan agama, tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberadaan aktivitas wirausaha di pesantren membantu membangun citra positif bahwa pendidikan Islam dapat berjalan seiring dengan kemajuan ekonomi modern. Para santri yang berhasil dalam wirausaha menjadi role model yang menginspirasi generasi muda muslim untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai pesantren.

Dalam konteks yang lebih luas, wirausaha pesantren berkontribusi pada penguatan ekonomi umat dan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Melalui praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, pesantren ikut membangun fondasi ekonomi Islam yang kuat dan berkelanjutan. Pengembangan wirausaha di pesantren juga mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi global. Keterampilan wirausaha membantu santri beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren pasar, sehingga mereka dapat berkompetisi dalam ekonomi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan.

Melalui program wirausaha, pesantren membentuk generasi santri yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Kombinasi pemahaman agama yang kuat dan keterampilan wirausaha menjadikan santri sebagai agen perubahan yang dapat memajukan ekonomi umat berbasis syariah. Keberhasilan program wirausaha di pesantren tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari terbentuknya ekosistem ekonomi yang mendukung kemandirian dan keberlanjutan pendidikan Islam. Hal ini menjadikan pesantren sebagai model pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Darul'ulum Assyar'iyah dalam program "SANTRIPRENEUR" adalah keterbatasan dalam mengembangkan potensi bisnis di bidang batik yang berdaya saing dan bernilai ekonomi tinggi. Upaya yang cocok untuk memberikan solusi terbaik adalah melakukan pendampingan kewirausahaan berbasis teknologi terapan. Hal ini akan dilakukan dengan kegiatan berupa pembuatan usaha membatik dan produk turunannya dengan nama produk Brand "Batik Santri". Sementara itu, nilai-nilai karakter mandiri dan jiwa kewirausahaan juga dibangun dengan melakukan aktivitas positif selama ini dengan belajar kriya di masa tidak sedang belajar seperti belajar kaligrafi yang diimplementasikan diproduk pigura kaligrafi, desain grafis yang bisa digunakan untuk membuat brosur, flyer dll yang bisa digunakan untuk mempromosikan berbagai kegiatan di pondok. Selain itu, para Santri selama ini juga diajari bercocok tanam dan beternak ayam untuk mengoptimalkan lahan sehingga bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari. Potensi ini menjadi dasar mengembangkan karakter Santripreneur bagi para santri. Kewirausahaan pesantren tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga membentuk karakter wirausaha santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi umat yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian Masyarakat Universitas Stikubank Semarang di Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Jetis desa Leyangan Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang dengan waktu antara bulan Juni 2024 sampai dengan bulan November 2024

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan, pendampingan, pembinaan, dan pemasaran.

**Sasaran:** Santri Pondok Darululum Assyar'iyah Desa Leyangan, Ungaran.

#### **Timeline:**

Bulan 1: Persiapan dan Sosialisasi

Pemetaan Potensi: Mengidentifikasi minat dan bakat santri dalam membatik, serta kemampuan mereka dalam desain dan produksi. Melakukan wawancara dan survei untuk memahami kebutuhan dan harapan santri.

Pembentukan Tim Kerja: Membentuk tim kerja yang terdiri dari perwakilan santri, pengelola pondok pesantren, dan pihak terkait lainnya untuk membangun kolaborasi yang solid.

Sosialisasi Program: Mengenalkan program kepada seluruh santri dan menjelaskan manfaat serta tujuan program secara detail. Mengajak santri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Bulan 2: Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Pelatihan Desain Batik: Memperkenalkan konsep batik Tulis, serta teknik menggabungkan identitas pondok pesantren ke dalam desain batik.

Pelatihan Teknik Membatik: Memberikan pelatihan teknik membatik secara menyeluruh, mulai dari teknik dasar hingga teknik khusus seperti ngeblat, canting, mewaarna, sampai Nglorot cap.

Workshop Pengenalan Pewarna Alami: Mengajarkan penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan dan aman untuk proses pewarnaan batik.

Pengembangan Branding: Membimbing santri dalam menentukan nama brand, logo, dan identitas visual yang mencerminkan karakteristik Batik Santri.

Bulan 3: Peningkatan Kualitas Produksi & Pendampingan

Pendampingan Produksi: Memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif dalam proses produksi batik, membantu santri dalam mengatasi kendala produksi dan meningkatkan kualitas produk.

Evaluasi Produk: Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap produk batik yang dihasilkan, memberikan saran dan masukan untuk perbaikan.

Bulan 4: Pemasaran dan Promosi

Pembuatan Website dan Media Sosial: Membangun website dan media sosial untuk mempromosikan brand Batik Santri, memperkenalkan produk, dan memudahkan akses informasi bagi konsumen.

Promosi Online: Melakukan promosi online melalui berbagai platform media sosial dan marketplace.

Bulan 5: Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen

Pelatihan Manajemen Usaha: Membimbing santri dalam mengelola keuangan, menentukan harga jual produk, dan strategi pemasaran yang efektif.

Pembekalan Kewirausahaan: Memberikan pelatihan kewirausahaan, membangun mental entrepreneur, dan memperkenalkan model bisnis yang dapat diterapkan untuk pengembangan Batik Santri.

Pengembangan Kemasan dan Label: Membimbing santri dalam merancang kemasan dan label yang menarik dan profesional untuk produk Batik Santri.

Bulan 6: Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi Program: Melakukan evaluasi program secara menyeluruh untuk menilai keberhasilan program, mengevaluasi dampak program terhadap ekonomi santri, dan mengumpulkan feedback dari seluruh stakeholder.

Pengembangan Model Bisnis: Membantu santri dalam merumuskan model bisnis yang berkelanjutan, mengembangkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan memperluas jangkauan pasar.

Pengembangan Produk Baru: Merangsang kreativitas santri dalam menciptakan desain batik baru, melakukan riset dan eksplorasi motif baru yang sesuai dengan tren terkini.

Metode yang dilakukan

#### 1. Pelatihan Teknik Membuat Dasar hingga Lanjutan

Disediakan pelatihan intensif bagi santri untuk memperkuat keterampilan dasar membuat, seperti mencanting, pewarnaan, hingga finishing. Melibatkan pengrajin batik profesional sebagai mentor akan membantu santri memahami proses produksi yang baik, sambil menanamkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai standar kualitas tinggi. Pelatihan ini akan disesuaikan untuk mendukung identitas "Batik Santri" dengan sentuhan desain khas yang relevan dengan lingkungan pondok.

#### 2. Workshop Pengembangan Desain dan Inovasi Pola Batik

Workshop khusus mengenai teknik desain batik modern yang mengintegrasikan motif tradisional dan kontemporer dapat diberikan untuk mendorong santri berinovasi dalam pola dan motif batik yang unik, diajari cara menciptakan motif khas yang bisa menjadi identitas unik "Batik Santri." Fokusnya adalah menciptakan desain yang memiliki nilai filosofis sekaligus daya tarik visual bagi pasar.

#### 3. Pengenalan Nilai Budaya dan Filosofi Batik

Diberikan sesi edukasi tentang nilai budaya dan filosofi di balik motif batik tradisional. Dengan pemahaman ini, santri tidak hanya belajar membuat secara teknis tetapi juga memahami makna mendalam di balik setiap motif, yang kemudian diterjemahkan dalam karya batik mereka. Ini akan memperkuat identitas "Batik Santri" sebagai batik yang mengusung nilai religi dan tradisi.

#### 4. Pendampingan dan Monitoring

Untuk memastikan keberlanjutan, program "SANTRIPRENEUR" akan melakukan pendampingan berkala dan evaluasi kinerja usaha "Batik Santri." Pendampingan ini mencakup pemantauan perkembangan keterampilan dalam membuat kain batik yang bisa diaplikasikan ke lembaran kain, kaos, atau syal. Diharapkan, dengan monitoring yang terarah, pelatihan yang sudah dilakukan bisa berdaya guna dan bermanfaat

### Pelaksanaan Kegiatan

Dengan solusi tersebut, mitra diharapkan dapat mengembangkan "Batik Santri" sebagai produk unggulan yang memiliki nilai budaya, kualitas yang baik, dan daya saing di pasar, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan keterampilan yang berkelanjutan bagi para santri.

Pelatihan dalam program "SANTRIPRENEUR dalam Pengembangan Bisnis Pondok Darul'ulum Assyar'iyah dengan Brand 'Batik Santri'" sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Teknis Membuat Batik Santri  
Pelatihan bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan membuat batik yang baik, mulai dari teknik dasar hingga tingkat lanjutan. Melalui pelatihan ini, santri diharapkan mampu menghasilkan batik berkualitas tinggi, yang meliputi teknik mencanting, pewarnaan, dan detail finishing yang baik.
2. Mendorong Inovasi dalam Desain dan Pengembangan Motif  
Salah satu tujuan penting pelatihan ini adalah agar santri mampu mengembangkan motif dan desain batik yang kreatif dan memiliki ciri khas "Batik Santri." Dengan keterampilan inovasi ini, batik yang dihasilkan diharapkan bisa memiliki nilai estetika dan daya tarik unik di pasar, serta mengandung nilai-nilai filosofis dan religius yang relevan dengan identitas pondok pesantren.
3. Memperkenalkan Nilai Budaya dan Filosofi di Balik Motif Batik  
Dengan memahami filosofi dan sejarah batik, santri akan memiliki penghargaan lebih tinggi terhadap nilai-nilai budaya dalam batik. Tujuan ini penting agar santri tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memahami makna di balik motif yang mereka buat, sehingga batik yang dihasilkan memiliki kedalaman makna dan nilai artistik yang tinggi.

Hasil konkret yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan program. Berikut adalah target luaran tersebut:

1. Produk Batik Khas "Batik Santri"  
Dihasilkan koleksi produk batik khas dengan motif unik yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan religius Pondok Darul'ulum Assyar'iyah. Produk ini diharapkan menjadi ciri khas pondok pesantren dan mampu menarik minat konsumen lokal maupun nasional.
2. Peningkatan Keterampilan Membuat pada Santri  
Santri peserta pelatihan memiliki keterampilan membuat batik yang baik, mulai dari mencanting, pewarnaan, hingga finishing, yang memenuhi standar kualitas. Mereka diharapkan mampu memproduksi batik secara mandiri dengan keterampilan yang memadai.
3. Peningkatan Citra Pondok sebagai Pusat Kreativitas dan Pemberdayaan Ekonomi  
Dengan adanya kegiatan ini, Pondok Darul'ulum Assyar'iyah diharapkan dapat meningkatkan citra positif sebagai lembaga yang mendukung kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan ekonomi santri. Hal ini dapat mendorong lebih banyak pihak yang tertarik untuk berkolaborasi atau mendukung kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Program "Santripreneur" (2024)

Dengan tercapainya target luaran ini, program "SANTRIPRENEUR" diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan praktis bagi santri, tetapi juga mewujudkan "Batik Santri" sebagai produk unggulan pondok yang dapat berkembang menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

### **Evaluasi Kegiatan**

Untuk evaluasi kegiatan sosialisasi, ada hal yang bisa segera dilihat untuk mengukur efektivitasnya:

1. **Peningkatan Keterampilan Teknis dan Kreativitas Santri dalam Membuat Batik**  
Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis santri dalam membuat batik, mulai dari teknik dasar hingga lanjutan, serta kemampuan untuk menciptakan desain yang unik dan inovatif. Dengan meningkatnya keterampilan ini, santri mampu menghasilkan produk batik berkualitas tinggi yang memiliki daya tarik pasar dan ciri khas unik.
2. **Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren**  
Program ini diharapkan mampu menciptakan peluang ekonomi bagi Pondok Darul'ulum Assyar'iyah dengan menjadikan "Batik Santri" sebagai salah satu sumber pendapatan bagi pondok. Dengan adanya usaha yang dikelola santri, pondok dapat mengembangkan kemandirian finansial dan membantu mendukung kegiatan operasional sehari-hari melalui pemasukan tambahan dari penjualan batik.
3. **Pembentukan Identitas dan Branding yang Kuat melalui Produk Batik Santri**  
Melalui pelatihan ini, "Batik Santri" diharapkan menjadi produk dengan identitas dan ciri khas yang kuat, mengangkat nilai-nilai religius dan budaya lokal. Dengan branding yang kuat, batik dari pondok ini bisa menjadi produk khas yang memiliki nilai jual tinggi dan dikenal luas di masyarakat sebagai produk unggulan dari santri.
4. **Meningkatkan Kesadaran akan Nilai Budaya dan Filosofi Batik**  
Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang filosofi dan nilai budaya batik, santri tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memahami makna di balik motif batik yang dibuat. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap warisan budaya Indonesia, sekaligus memberikan kedalaman makna pada produk yang dihasilkan.
5. **Penciptaan Lapangan Kerja dan Peluang Kemandirian Ekonomi untuk Santri**  
Program ini bertujuan untuk menciptakan peluang kerja bagi santri yang nantinya dapat bekerja di bidang produksi atau manajemen "Batik Santri." Dengan keterampilan kewirausahaan, santri diharapkan mampu mengembangkan usaha batik sendiri di masa depan atau menjalankan usaha kolektif, sehingga dapat mandiri secara ekonomi.
6. **Meningkatkan Citra Pondok Pesantren di Masyarakat**  
Program ini juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan citra Pondok Darul'ulum Assyar'iyah di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, produktif, dan berkontribusi terhadap pelestarian budaya batik. Citra positif ini bisa menarik perhatian masyarakat dan pihak lain untuk bekerja sama atau mendukung kegiatan pondok di masa depan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi pondok pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan budaya, menciptakan santri yang memiliki keterampilan berwirausaha, serta memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian budaya batik di Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai sejumlah luaran utama yang menjadi target dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan keterampilan membuat batik santri, menciptakan produk batik khas, dan membentuk sistem bisnis batik yang berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, santri berhasil menguasai keterampilan membuat batik secara teknis, mulai dari mencanting, pewarnaan, hingga finishing, sehingga mampu menghasilkan batik dengan kualitas yang memenuhi standar pasar. Selain itu, santri juga berhasil mengembangkan beberapa motif khas yang mencerminkan identitas pondok pesantren, menghasilkan produk "Batik Santri" yang unik dan berdaya saing. Motif batik ini diharapkan mampu memperkuat identitas dan nilai budaya pondok, menjadikannya sebagai ciri khas yang menarik bagi konsumen lokal maupun nasional. Di sisi lain, hasil dari program ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan kewirausahaan dan inovasi produk berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pondok.

Dengan tercapainya target luaran ini, program "SANTRIPRENEUR" telah memberikan manfaat berkelanjutan bagi Pondok Darul'ulum Assyar'iyah. Program ini tidak hanya memberdayakan santri secara keterampilan dan ekonomi, tetapi juga mendorong munculnya jiwa wirausaha dan rasa tanggung jawab di kalangan santri, yang diharapkan akan terus berkembang dan diwariskan ke generasi berikutnya. Dengan adanya sistem produksi dan pemasaran yang telah dibangun, usaha "Batik Santri" memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai usaha kreatif yang mandiri dan dikenal di pasar yang lebih luas, sehingga mendukung pengembangan ekonomi pondok pesantren secara berkelanjutan.

### Saran

- 1) Pendampingan Berkelanjutan  
Program sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan intensif untuk membantu santri mempertahankan standar kualitas produksi dan mengoptimalkan proses pemasaran. Pendampingan berkelanjutan juga dapat membantu santri menghadapi tantangan operasional yang mungkin timbul setelah program berakhir.
- 2) Pelatihan Lanjutan dalam Pengelolaan Bisnis:  
Untuk mendukung keberlanjutan usaha, disarankan agar santri mendapatkan pelatihan tambahan dalam manajemen keuangan, pengelolaan stok, dan strategi penetapan harga. Ini akan memperkuat fondasi bisnis "Batik Santri" dan memastikan usaha dapat berjalan secara profesional.
- 3) Pengembangan Inovasi Produk  
Disarankan agar santri terus mengembangkan motif dan varian produk baru untuk mengikuti tren pasar dan menarik lebih banyak konsumen. Inovasi produk juga dapat membantu membedakan "Batik Santri" dari produk batik lainnya, menciptakan identitas unik yang dikenal luas.
- 4) Evaluasi dan Monitoring Berkala  
Pondok pesantren diharapkan melakukan evaluasi dan monitoring berkala untuk menilai perkembangan usaha dan ketercapaian target-target bisnis. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi santri dan pondok pesantren. Dengan upaya lanjutan, "Batik Santri" memiliki potensi besar untuk menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi ekonomi yang berarti bagi lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agina Naomi. (2020). *Proses Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cap*. Laundry.Drop.Id.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Mastuhu. (2014). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Wahid, Abdurrahman. (2010). *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Nadzir, Mohammad. (2015). "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6(1), 37-56.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Slamet. (2018). "Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2), 158-175.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Larasati, F. U., Aini, N., Hery, A., Irianti, S., Malang, K., & Ngantang, K. (2021). *Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang*. *Prosiding Pendidikan Tata Boga Busana*.
- Siswanto. (2018). *"Manajemen Unit Usaha Pesantren"*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Fauroni, R. Lukman. (2014). Model Bisnis Ala Pesantren: Filsafat Bisnis Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat. Yogyakarta: Bisyar Publishing.
- Mardiyanto, Eko. (2016). "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10(1), 67-95.
- Azra, Azyumardi. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana.
- Chotimah, Chusnul. (2014). "Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(2), 205-232.
- Mas'ud, Abdurrahman. (2013). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.